

Integrasi Pendidikan Islam Moderat Dengan Pendekatan Inklusif (Studi Kasus di SMP Negeri 21 Surabaya)

Chalimatus Sa'adah¹, Maftuh²

^{1,2} Universitas Kiai Abdullah Faqih, Gresik; Indonesia

Correspondence e-mail*, Chalimatussaadah13@gmail.com¹, maftuh10@gmail.com²

Submitted:2025/05/04

Revised: 2025/05/09;

Accepted: 2025/05/09; Published: 2025/05/10

Abstract

This study aims to examine the integration of moderate Islamic education with an inclusive approach in the formal educational setting of SMP Negeri 21 Surabaya. The research is grounded in the importance of shaping a tolerant and open-minded generation capable of living harmoniously in a multicultural society through a balanced and adaptive Islamic religious education. The study employed a descriptive qualitative method with a case study approach. Data were collected through observations, in-depth interviews with Islamic Education (PAI) teachers and the school principal, as well as documentation of learning activities. The findings reveal that the integration of moderate Islamic values is reflected in the learning materials, teaching methods, and student activities such as social service, Dhuha prayer, and daily sermons. The inclusive approach is implemented by instilling interfaith tolerance, recognizing diversity, and fostering a learning atmosphere that respects differences. Teachers play a crucial role in internalizing moderation values through exemplary conduct and diversity-friendly pedagogical methods. This integration not only enhances students' understanding of peaceful and rahmatan lil 'alamin Islamic teachings but also strengthens their social character. This study contributes conceptually and practically to the development of a more moderate and inclusive Islamic Education curriculum. In conclusion, an inclusive approach to moderate Islamic education in public schools can create a humanistic, tolerant, and inclusive learning environment, relevant to the diverse context of Indonesian society today

Keywords



Moderate Islamic education; inclusive approach

© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam membentuk karakter dan identitas generasi mudah, terutama dalam konteks masyarakat yang multikultural dan plural seperti Indonesia (Shabur et al., 2024). Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai proses mentransfer ilmu

pengetahuan, melainkan juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial yang menjadi fondasi kehidupan berbangsa dan bernegara (Jamil, 2020). Dalam konteks ini, Pendidikan agama Islam memegang peranan strategis dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya religius secara ritual, tetapi juga moderat, toleran, dan terbuka terhadap keberagaman.

Pendidikan Islam moderat menjadi solusi alternatif dalam menjawab tantangan kontemporer yang dihadapi dalam dunia pendidikan, seperti munculnya gejala intoleransi, radikalisme, serta ekslusivisme beragama (Jamil, 2020). Konsep Islam moderat menekankan pada prinsip *tawassut* (jalan tengah), *tassamuh* (toleransi), *tawazun* (keseimbangan), dan *I'tidal* (keadilan), nilai-nilai tersebut sangat relevan untuk di integrasikan dalam system pendidikan nasional, khususnya melalui pendekatan yang inklusif dan adaptif terhadap konteks sosial siswa. Pendidikan inklusif dalam Pendidikan agama bertujuan untuk menciptakan ruang belajar yang menghargai perbedaan, mengakomodasi kebutuhan beragam peserta didik, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya hidup berdampingan secara damai dalam keragaman. (Zumrotus Sholikhah & Muvid, 2022)

Namun demikian, integrasi antara pendidikan Islam moderat dengan pendekatan inklusif belum sepenuhnya optimal diimplementasikan, terutama lingkungan sekolah umum yang memiliki latar belakang siswa yang heterogen. Disinilah pentingnya dilakukan penelitian untuk mengeksplorasi sejauh mana integrasi tersebut berjalan dalam praktik pembelajaran, serta bagaimana strategi, metode, dan materi ajar disusun untuk mendukung tujuan tersebut.

Surabaya sebagai kota metropolitan yang memiliki tingkat keberagaman tinggi menjadi lokasi yang relevan untuk penelitian ini. Khususnya di SMP Negeri 21 surabaya, siswa berasal dari berbagai latar belakang agama, seperti agama Islam, kristen, dan hindu serta budaya yang beragam. Lingkungan ini menjadi miniatur Indonesia yang mencerminkan realitas keberagaman masyarakat. Peneliti memilih sekolah ini karena dinilai memiliki komitmen dalam mengembangkan pendidikan agama yang adaptif dan terbuka, serta telah menjalankan berbagai program yang mencerminkan nilai-nilai islam moderat dan pendekatan inklusif. Program-program seperti sholat dhuha bersama, bakti sosial, dan kultum harian menjadi bagian dari strategi pembentukan karakter siswa agar memiliki sikap toleran, impatik, dan komperatif.

Dalam praktiknya, integrasi pendidikan Islam moderat dan pendekatan inklusif di SMP Negeri 21 Surabaya tidak hanya terletak pada tataran kurikulum, tetapi juga tercermin dalam pendekatan pedagogis guru, interaksi sosial antar siswa, serta iklim budaya sekolah yang

mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan keterbukaan. Guru PAI memegang peranan penting dalam proses ini, tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai teladan dalam menerapkan nilai-nilai keislaman yang rahmatan lil alamin.

Kajian ini memiliki urgensi tinggi dalam memberikan gambaran empiris mengenai praktik integrasi Pendidikan Islam moderat dengan pendekatan inklusif di sekolah umum. Selain memperkaya literatur ilmiyah, penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan kurikulum, setrategi pemebelajaran, dan kebijakan Pendidikan yang relevan dengan konteks keberagaman Indonesia. Ditengah derasnya arus globalisasi dan tantangan ideologi yang dihadapi oleh generasi muda, penting bagi intitusi Pendidikan untuk menjadi garda terdepan dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan, toleransi, dan spiritual yang inklusif.(Mikraj et al., 2025)

Penelitian terdahulu telah banyak membahas mengenai pendidikan Islam moderat dan Pendidikan inklusif secara terpisah, misalnya penelitian oleh Nadhiroh menekankan pada implementasi nilai Islam moderat dalam membentuk karakter religius inklusif ditingkat sekolah dasar (Nadhiroh & Ahmadi, 2024) Sementara itu, jurnal oleh Larassati lebih focus pada landasan filosofis Pendidikan inklusif berbasis nilai-nilai Islam namun, masih sedikit kajian yang secara eksplisit menintegrasikan kedua pendekatan ini dalam konteks Pendidikan menengah, khususnya di sekolah umum negeri.(Larassati, 2020)

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan Islam moderat dengan pendekatan inklusif yang diterapkan di lingkungan SMP Negeri 21 Surabaya, hal ini mencakup peninjauan materi pelajaran, metode pembelajaran, dan penerapan yang di terapkan, agar bisa mengetahui apa saja bentuk integrasi pendidikan Islam moderat dalam sistem pembelajaran yang diterapkan di SMP Negeri 21 Surabaya, mengetahui pendekatan inklusif seperti apa yang paling relevan dan efektif dalam mendukung pendidikan Islam moderat di SMP Negeri 21 Surabaya.

Secara teoritis, penelitian ini menunjukkan pada teori Pendidikan humanistic yang menempatkan peserta didik sebagai subjek yang utuh dengan berbagai potensi, serta teori konstruktivistik yang menekankan pentingnya pengalaman dan lingkungan dalam membentuk pemahaman. Dalam konteks Pendidikan Islam, pendekatan ini sangat relevan karena menekankan pada pembelajaran yang tidak hanya kognitif tetapi juga efektif dan psikomotorik, sehingga nilai-nilai moderasi yang inklusivitas dapat terinternalisasi secara menyeluruh.(Larassati, 2020)

Dengan landasan tersebut, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan model

integrasi Pendidikan islam moderat dan pendekatan inklusif yang dapat direplikasi di sekolah-sekolah lain, serta menjadi msukan bagi pemangku kebijakan dalam merancang kurikulum dan kebijakan Pendidikan islam yang lebih reponsif terhadap keberagaman

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, karena bertujuan memahami secara mendalam praktik integrasi Pendidikan islam moderat dengan pendekatan inklusif di SMP Negeri 21 Surabaya. Subjek penelitian ini meliputi: guru Pendidikan agama Islam, kepala sekolah, dan siswa yang memiliki pengalaman langsung dengan program-program moderasi dan inklusifitas (Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, 2019). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data di analisis menggunakan Teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara kualitatif. Validasi data diperkuat dengan triangulasi sumber dan metode. Penelitian ini menekankan pada konteks alami dan keautentikan pengalaman subjek, sehingga hasil yang diperoleh diharapkan dapat merepresentasikan realitas yang terjadi dilapangan secara utuh dan holistic.(Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, 2019)

Fokus utama dalam tahap observasi adalah pengamatan terhadap proses pembelajaran PAI di dalam kelas dan aktivitas keagamaan sekolah yang mencerminkan nilai-nilai moderat dan inklusif. Sementara wawancara dilakukan untuk menggali presepsi, pengalaman, dan strategi guru dalam menyampaikan materi PAI yang mengedepankan toleransi dan keberagaman. Dokumen yang dikumpulkan meliputi: RPP, Modul serta bukti kegiatan keagamaan seperti foto, video. Seluruh data di analisis dengan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola-pola integrasi nilai islam moderat dan pendekataan inklusif dalam pembelajaran. Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan deskripsi yang utuh, valid, dan bermakna mengenai praktik integrasi tersebut dilingkungan sekolah umum

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 21 Surabaya, sebuah lembaga pendidikan negeri yang terletak di Kawasan Jambangan, Kota Surabaya. Sekolah ini dikenal memiliki keberagaman latar belakang siswa baik dari sisi agama, budaya, maupun sosial ekonomi. Kondisi ini menjadi latar belakang yang ideal untuk meneliti penerapan pendidikan Islam moderat dengan pendekatan inklusif.

Dalam pengamatan dan wawancara yang saya lakukan, ditemukan bahwa implementasi

pendidikan Islam di SMP Negeri 21 Surabaya mengedepankan prinsip-prinsip moderasi. Pendidikan agama Islam di sekolah ini tidak hanya fokus pada penguatan aspek spiritual keagamaan semata, tetapi juga menekankan nilai-nilai toleransi, kerukunan, dan penghargaan terhadap kebaragamaan. Guru-guru PAI berupaya membangun suasana belajar yang terbuka, diaologis dan ramah terhadap semua siswa, terlepas dari latar belakang keagamaanya. Pembelajaran PAI mengintegrasikan nilai-nilai islam moderat seperti : tawassuth (jalan tengah), tasamuh(toleransi), I'tidal(keadilan) dan musawah(kesetaraan). Nilai-nilai ini tidak hanya diajarkan dalam bentuk materi kognitif, tetapi juga diinternalisasikan melalui kegiatan-kegiatan ekskulikuler, bakti sosial, dan kehidupan sehari-hari siswa dilingkungan sekolah. Implementasi Pendidikan islam moderat di sekolah ini terlihat dari berbagai kebijakan kurikulum, metode pegajaran, serta aktivitas non-akademik yang dirancang untuk menanamkan sikap moderat dan inklusif pada siswa.

Kemudian dalam mengintegrasikan pendidikan Islam moderat dengan pendekatan inklusif di SMP Negeri 21 Surabaya telah berlangsung secara sistematis dan kontekstual dalam berbagai aspek pembelajaran dan budaya sekolah. Beberapa kegiatan yang dapat diintegrasikan dalam pendidikan islam moderat dengan pendekatan inkusif seperti:

1. Dapat dilihat dari aspek materi ajar, guru maple PAI menyisipkan nilai-nilai Islam moderat seperti *tawassut* (jalan tengah), *tassamuh* (toleransi), dan *I'tidal* (keadilan), dalam tema-tema pembelajaran yang berkaitan dengan keberagaman, ukhwah Islamiyah, serta hidup berdampingan secara damai (Zumrotus Sholikhah & Muvid, 2022). Materi ini tidak hanya bersifat normative, tetapi juga dikaitkan dengan realitas sosial siswa melalui studi kasus dan diskusi kelompok.
2. Dapat dilihat dari segi pembelajaran, pendekatan yang digunakan bersifat participan dan reflektif. Guru PAI menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok hingga proyek sosial untuk membangun pengalaman belajar yang bermakna contoh, siswa dilibatkan dalam kegiatan bakti sosial, lintas agama, dialog antar siswa yang berbeda keyakinan, serta kegiatan literasi keagamaan yang menekankan semangat kebersamaan.
3. Untuk mengintegrasikan juga tampak pada aspek interaksi sosial dan budaya sekolah. Toleransi antar siswa dari berbagai agama sangat kuat. Tidak ada sekat dalam interaksi sosial, siswa saling menghargai saat perayaan hari besar keagamaan masing-masing kegiatan sholat dhuha bersama, kultum pagi, dan pesan moral yang disampaikan guru setiap hari juga menjadi

sarana pembentukan karakter moderat siswa. Sekolah juga menyediakan ruang dialog dan konsultasi keagamaan yang terbuka bagi semua siswa.

4. Dilihat dari peran guru-guru agama juga sangat signifikan dalam menjadi role model penerapan nilai islam moderat dan inklusif, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menunjukkan sikap terbuka, adil, dan menghargai keberagaman dalam interaksi sehari-hari.(Yuliana et al., 2024) akan tetapi guru PAI lebih sering menjadi tempat konsultasi bagi siswa dalam memahami isu-isu keberagaman dan moderasi beragama.

Dengan demikian hasil penelitian ini menegaskan bahwa integrasi Pendidikan islam moderat dengan pendekatan inklusif bukan hanya konsep teoritis, tetapi dapat diimplementasikan secara nyata melalui perencanaan kurikulum yang adaptif, metode pembelajaran kontekstual, dan iklim sekolah yang terbuka dan menghargai keberagaman.

PEMBAHASAN

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Pendidikan islam moderat dengan pendekatan inklusif di SMP Negeri 21 Surabaya berjalan secara efektif dan menyeluruh. Hasil ini sejalan dengan teori Pendidikan humanistic dan konstruktivistik yang menekankan pentingnya lingkungan belajar yang menghargai keberagaman, memfasilitasi pengalaman peserta didik, dan membangun pemahaman secara reflektif.(Syahri, 2021) Nilai-nilai islam moderat seperti: tawassut, tasamuh, I'tidal, dan musawah tidak hanya diajarkan secara normative, tetapi ditanamkan melalui praktik sosial dan pembiasaan dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

Kemudian praktik dalam mengintegrasikan ini mencerminkan pentingnya pendekatan kontekstual dalam Pendidikan agama islam sekolah umum. Pendekatan kontekstual tersebut tidak hanya terbatas pada isi kurikulum, tetapi juga pada strategi pembelajaran dan relasi sosial yang terbangun antara siswa dan antara guru dengan siswa. Misalnya, ketika guru PAI menyisipkan nilai toleransi dalam pembelajaran kemudian memperkuatnya dengan kegiatan bakti sosial, lintas agama maka siswa tidak hanya menerima konsep secara kognitif tetapi juga mengalaminya secara langsung dan efektif.

Pembahasan ini mengonfirmasi temuan-temuan dari penelitian sebelumnya, seperti karya farid amasid (2023) yang menunjukkan bahwa pembelajaran PAI yang mengedepankan nilai-nilai moderasi beragama dapat membentuk karakter siswa yang inklusif dan toleran. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan mengkaji praktik integrasi tersebut dalam

konteks SMP Negeri dengan latar belakang siswa yang heterogen secara budaya dan agama. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan inklusif dapat di terapkan secara efektif jika didukung oleh iklim sekolah yang terbuka dan guru yang memiliki komitmen kuat terhadap nilai-nilai keislaman yang damai.

Dalam konteks yang lebih luas, hasil penelitian ini juga mereflesikan urgensi Pendidikan islam yang transformative, yakni Pendidikan yang tidak hanya mentrasmisikan pengetahuan agama tetapi juga menanamkan nilai-nilai sosial yang mendukung kohesi sosial dan perdamaian. Integrasi antara islam moderat dan pendekatan inklusif menjadi strategi penting dalam menjawab tantangan radikalisme, intoleransi, dan ekslusivisme yang masih menjadi ancaman dalam Pendidikan Indonesia.

Lebih jauh, integrasi ini dapat dipahami sebagai wujud aktualisasi dari prinsip islam rahmatan lil alamin yang menepatkan islam sebagai agama yang membawa kedamaian bagi semua umat. Ketika nilai-nilai moderat dan inklusif diimplementasikan dalam Pendidikan, maka siswa tidak hanya menjadi agen keagamaan, tetapi juga agen sosial yang memiliki kesadaran pluralitas dan kemanusiaan. Disinilah Pendidikan memiliki peran strategis sebagai ruang ideologis dan praktis dalam membangun perdaban yang adil dan damai.

Dengan memperkuat kolaborasi antara sekoah, guru, orang tua, dan komunitas, integrasi ini dapat dikembangkan secara berkelanjutan dan menjadi bagian dari budaya sekolah. Maka diperlukan dukungan kebijakan Pendidikan yang mendorong praktik-praktik Pendidikan yang humanis, pluralis, dan inklusif agar model ini dapat direplikasi di berbagai sekolah lain di Indonesia.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa Pendidikan islam moderat yang terintegrasi dengan pendekatan inklusif dapat menjadi model Pendidikan alternatif di sekolah umum. Model ini tidak hanya relevan dengan kebutuhan siswa dilingkungan yang majemuk, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan karakter bangsa yang damai, adil dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan

KESIMPULAN

Penerapan pendidikan Islam moderat dengan pendekatan inklusif di SMP Negeri 21 Surabaya telah berjalan secara efektif dan aplikatif. Hal ini tercermin dalam praktik pembelajaran yang menekankan nilai-nilai toleransi, keterbukaan, dan penghargaan terhadap keberagaman. Adapun Kepala sekolah, serta seluruh warga sekolah secara aktif mendorong terciptanya lingkungan belajar yang ramah, dialogis, dan bebas diskriminasi. Pendidikan Islam tidak hanya

diajarkan sebagai ilmu keagamaan semata, melainkan sebagai sarana pembentukan karakter siswa yang inklusif dan moderat.

Bentuk-bentuk integrasi nilai-nilai Islam moderat dalam praktik pembelajaran dilakukan melalui metode, materi, dan interaksi pembelajaran yang kontekstual dan relevan. Guru Pendidikan Agama Islam mengembangkan strategi pembelajaran yang bersifat partisipatif dan reflektif, dengan mengaitkan materi keagamaan pada isu-isu kekinian seperti anti-radikalisme, pentingnya hidup berdampingan, dan penanaman nilai-nilai kemanusiaan universal. Interaksi di dalam kelas pun dibangun berdasarkan semangat saling menghormati dan empati, sehingga nilai-nilai moderasi Islam dapat diinternalisasi secara menyeluruh.

Jenis pendekatan inklusif yang paling efektif dalam mendukung moderasi beragama adalah pendekatan humanistik dan konstruktivistik. Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif yang memiliki potensi berkembang secara utuh, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Sekolah menerapkan prinsip inklusivitas melalui kebijakan pembelajaran lintas identitas, pelibatan seluruh siswa tanpa diskriminasi, serta penguatan nilai-nilai persatuan dalam kegiatan intra dan ekstrakurikuler. Pendekatan ini terbukti mampu menumbuhkan sikap saling menghargai, toleran, dan pemahaman keagamaan yang moderat di lingkungan sekolah umum.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan gambaran nyata bahwa integrasi antara pendidikan Islam moderat dan pendekatan inklusif bukan hanya mungkin dilakukan di sekolah negeri, tetapi juga mampu membentuk karakter siswa yang religius, terbuka, dan siap hidup dalam masyarakat majemuk secara damai dan harmonis.

REFERENSI

- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). <http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf>
- Jamil, S. (2020). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(2), 221–226. <https://doi.org/10.23969/wistara.v1i2.11236>
- Larassati, M. A. (2020). Pendekatan Inklusif Dalam Pendidikan Agama Islam. *KAGANGA KOMUNIKA: Journal of Communication Science*, 2(1), 64–67. <https://doi.org/10.36761/kagangakomunika.v2i1.628>
- Mikraj, A. L., Saifulloh, M., & Rofiq, M. (2025). *Pemikiran Pendidikan Islam Moderat: Analisis Perspektif Kh Yasin Asymuni – Analisis Konseptual Dan Implementasi*. 5(2), 1264–1268. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i2.7040>.

- Nadhiroh, U., & Ahmadi, A. (2024). Pendidikan Inklusif: Membangun Lingkungan Pembelajaran Yang Mendukung Kesetaraan Dan Kearifan Budaya. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 8(1), 11. <https://doi.org/10.30872/jbssb.v8i1.14072>
- Nurhakim, R. H., Lubis, P. H., & Susanto, R. (2023). Harmoni Beragama melalui Pendidikan: Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Generasi Moderat. *Prosiding Penelitian* ..., 241–254.
<http://156.67.214.213/index.php/prosidingagama/article/view/391%0Ahttp://156.67.214.213/index.php/prosidingagama/article/download/391/110>
- Puspita Sari, N. A., Nasor, M., Rifai, R. N., Pramudya Utama, E., & Oktafiani, R. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Mengembangkan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Journal on Education*, 6(4), 21687–21698. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6300>
- Ruslan, R., Meriyanti, M., & Achruh, A. (2023). Pendidikan Islam Moderasi Beragama Di Indonesia. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(2), 749–758.
- Shabur, A., Amadi, M., & Anwar, N. (2024). *Pembentukan Identitas Bangsa melalui Pendidikan : Analisis Filsafat Pendidikan di Indonesia*. 8, 14902–14912.
- Syahri, A. (2021). Nilai-nilai dan Sikap Moderasi Beragama Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Sanabil*, 3.
- Yuliana, D., P, C. S. A., & Faradis, S. I. (2024). *Analisis Literatur : Pendidikan Islam sebagai Pondasi Moralitas dalam Masyarakat*. 1.
- Zhamroni, F., & Shohib, M. (2024). Konsep Islam Moderat dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam (Studi Pemikiran KH. Bisri Musthofa). *Al-Mau'izhoh*, 6(1), 699–712.
<https://doi.org/10.31949/am.v6i1.9576>
- Zumrotus Sholikhah, & Muvid, M. B. M. (2022). Konsep Islam Moderat Sebagai Alternatif Dalam Proses Penanggulangan Paham Radikal Di Indonesia. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 5(4), 115–128. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.324>